

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEMITRAAN BISNIS PT PLN
(Studi Kasus Pada Kemitraan PT. PLN dengan AKLI Wilayah Kota Malang)**

Siti Amerieska

sarieka_09@yahoo.com
Politeknik Negeri Malang

Nurhidayah

cahayahidayahnur@gmail.com
STIE ASIA Malang

Abstrak: Kemitraan merupakan salah satu aksi strategis untuk memperbaiki kinerja. Hal ini dapat tercapai apabila terdapat hubungan kemitraan yang bersinergis. PT PLN dan Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI) mempunyai hubungan kemitraan dalam hal pengadaan barang ataupun jasa. Untuk itu penelitian ini bertujuan menilai bagaimana kinerja kemitraan yang dilakukan PT PLN dan AKLI. Dengan menggunakan penelitian survey dengan menyebarkan kuesioner sebanyak jumlah anggota asosiasi yakni 54 perusahaan/ vendor. Alat analisis yang digunakan dengan analisis faktor menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini terdapat 5 faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan yakni Faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan bisnis adalah Faktor Jaminan Keuangan. Implementasi konsep kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dan vendornya AKLI menerapkan pola *Supply Chain Management*, dalam pola kemitraan ini masing-masing pihak bergantung antara satu dengan yang lainnya, sehingga factor kepercayaan/mutual trust memiliki pengaruh yang dominan, akan tetapi factor jaminan keuangan memiliki pengaruh dominan juga. Oleh karena itu Menjaga hubungan baik sustainability relationship sangat diperhatikan.

Kata kunci: kemitraan, jaminan keuangan, komunikasi efektif

Abstract: *Partnership one of the way alternative strategic for increase performance evaluation in organization business. Partnership' it could be happen both of time when they have good synergy. PT PLN and AKLI have partnership in relationship in procurement of goods and service. The aims of this research to analyze how partnership between PT PLN and AKLI cases. Using explanatory research distribute questionnaire 54 vendor, with SPSS tool, actually the result that have 5 factor influence performance partnership. The are communication effective, sustainability, financial guaranteed, mutual trust, time period and environment flexibility. Financial granted has the big influence for performance partnership.*

Key words: *partnership, financial guaranteed, communication effective.*

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang dipercaya untuk mengelola kebutuhan energi khususnya bidang kelistrikan, PT PLN mengoptimalkan layanan kepada masyarakat sebaik mungkin guna mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Pengoptimalan layanan yang diberikan kepada masyarakat tentunya

membutuhkan perencanaan strategis dan pelaksanaan yang harus meliputi tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) (Engel 1994).

Manajemen strategis dapat memperbaiki kinerja lebih baik, jika digunakan perencanaan strategis yang baik. Manajemen strategis sangat berpengaruh terhadap kinerja, dimana penerapan setiap program ataupun kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berjalan efektif dalam lingkungan bisnis yang berubah. Penggunaan perencanaan strategis dan pemilihan alternatif tindakan berdasarkan penilaian faktor internal dan faktor eksternal merupakan bagian penting dari pekerjaan seorang manajer (Wheelen dan Hunger, 2001). Dinamika lingkungan bisnis yang terjadi pada PT PLN saat ini adalah meningkatkan jumlah kebutuhan akan layanan kelistrikan, namun disaat yang bersamaan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh PT PLN jumlahnya terbatas seperti bahan bakar energi, kurangnya ketersediaan modal untuk membangun pembangkit listrik yang baru, serta sumber daya manusia untuk pemenuhan kebutuhan layanan masyarakat. Sebagai alternatif cara yang dilakukan PT PLN adalah bermitra dengan Vendor dalam hal penyediaan sumber-sumber daya pemenuhan kebutuhan listrik. Seperti PT PLN bermitra dengan APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia), AKLI (Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia), dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mendalami hubungan kemitraan yang dibina PT PLN dengan mitra kerja khususnya Vendor.

Bennet dan Jayes (1998) dalam Chen (2007) menjelaskan bahwa kemitraan adalah suatu aksi strategis untuk memperbaiki kinerja. Hal ini dapat dicapai dengan adanya saling pengertian dalam membuat keputusan yang sifatnya saling menguntungkan dan kooperatif, juga fokus dalam menjaga hubungan secara berkelanjutan.

Chen (2007) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem kemitraan yang dianalisis untuk membuat suatu keputusan strategis untuk meminimalisasikan konflik sehingga dapat meningkatkan kinerja dari sistem kemitraan yang dikonsepsi. Dalam mengkonsep sebuah sistem kemitraan, banyak pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu dalam hal pengalaman secara profesional, personality dari tim kemitraan dan tim yang memiliki kemampuan dari berbagai disiplin ilmu.

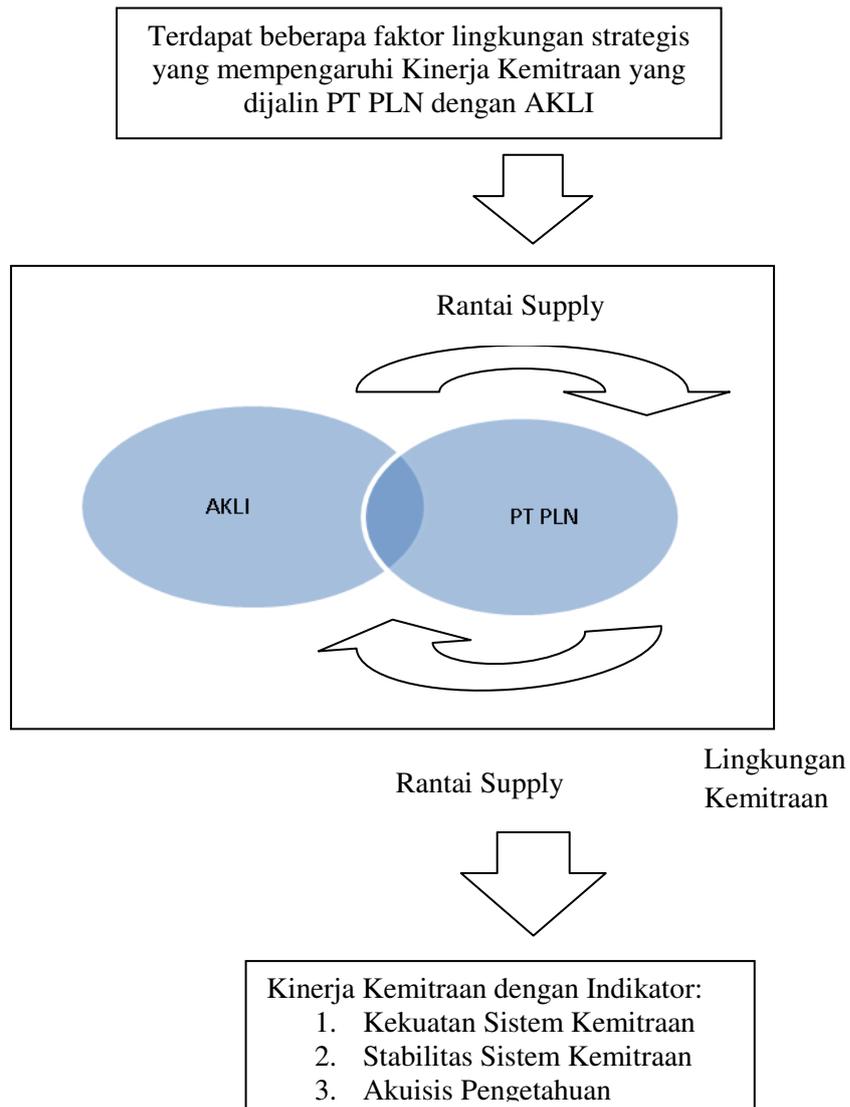
Krishna (2006) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sistem kemitraan yang dalam menitikberatkan pada tingkat perhatian petani terhadap proses adopsi teknologi/ kemauan untuk menerima proses adopsi teknologi baru. Hasilnya membahas faktor-faktor dari dalam lingkungan internal yang sifatnya dapat di kontrol dan dari lingkungan eksternal yang sifatnya tidak dapat dikontrol. (Krishna 2006) Walaupun faktor eksternal sifatnya adalah pemberian, harus tetap masuk dalam pembahasan karena secara tidak langsung mempengaruhi kinerja sistem kemitraan.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dengan AKLI (Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia) di wilayah Kota Malang?

2. Faktor apa yang mempengaruhi kinerja kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dengan AKLI (Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia) di wilayah Kota Malang?
3. Bagaimana implementasi kosdep kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dengan AKLI (Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia) di wilayah Kota Malang?

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

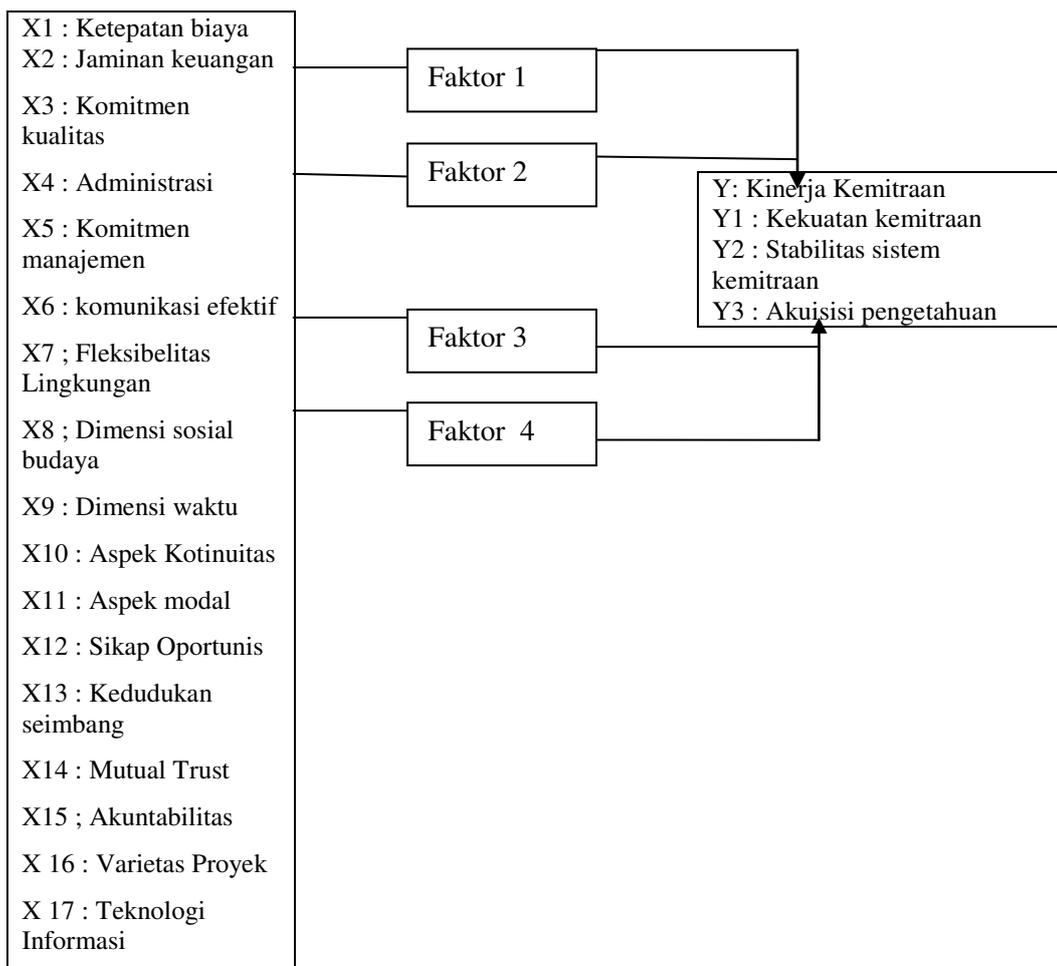


Kemitraan yang ideal hendaknya menjembatani kepentingan kedua belah pihak (Lee, 2006). Dalam hal ini PT PLN menyediakan proyek-proyek instalasi listrik dan AKLI menyediakan barang ataupun jasa untuk merealisasikan proyek yang dicanangkan oleh PT PLN. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan dalam penelitian ini ditinjau dari pandangan internal dan eksternal dari sistem kemitraan yang dijalankan PT PLN dan AKLI.

Terdapat 17 variabel yang disusun berdasarkan berbagai pemikiran dari tinjauan penelitian terdahulu baik itu hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun hasil penelitian yang dilakukan di berbagai negara, tidak menutup kemungkinan berdasar rangkaian pemikiran dari tinjauan pustaka, fenomena atau pengalaman yang terjadi di lapangan. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel manifest atau *observable variable*. Variabel-variabel tersebut kemudian di observasi untuk melihat korelasi dari masing-masing variabel tersebut. Dari hasil observasi dan ekstraksi, maka didapatkan beberapa faktor yang lebih sederhana dan mudah di interpretasikan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan yang dijalin PT PLN dengan Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia Kota Malang.

Setelah diketahui kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan dari beberapa variabel atau indikator yang telah dianalisis, kemudian dianalisis bagaimana pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap kinerja kemitraan. Dari hal tersebut diperoleh model konseptual penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.
Model Konseptual Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran dan model konseptual yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat variabel-variabel dari aspek internal dan aspek eksternal yang dijabarkan ke 17 variabel (X1-X17) merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja kemitraan pada PT PLN.
- H2 : Variabel-variabel perwakilan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan pada PT PLN adalah X2 : Jaminan Keuangan; X4 : Administrasi, X11: Aspek Modal; X15: Akuntabilitas; X17: Teknologi Informasi.
- H3 : Faktor-faktor (yang telah berkelompok) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dan AKLI.
- H4 : Faktor-faktor (yang telah berkelompok) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dan AKLI.
- H5 : Diantara faktor-faktor (yang telah berkelompok). Faktor jaminan keuangan memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dan AKLI.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei penjelasan (*eksplanatory reserch*) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Efendi, 1995). Penentuan lokasi penelitian secara sengaja, yaitu pada Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia yang berada di wilayah kota Malang yang terletak di jalan Bunga Cengkeh No 118. Jumlah populasi sebanyak 54 vendor, yang merupakan anggota asosiasi. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak melainkan keseluruhan populasi merupakan keseluruhan jumlah sampel, hal ini dikarenakan karena tidak banyak pilihan alternatif yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode primer, yakni mewawancarai vendor atau mitra PT PLN. Instrumen yang digunakan dalam proses wawancara tersebut adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya (Kuesioner), skal pengukuran yang dilakukan dengan skala likert (1 s.d. 5). Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber objek penelitian, hasil penelitian sebelumnya.

Tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah

1. Uji validitas instrumen penelitian, dimana valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment pearson (Singarimbun & Effendi, 1995) dengan level of significant 5% terhadap nilai korelasinya. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.
2. Uji reliabilitas instrumen penelitian, dimana reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Salah satu pendekatan untuk uji reliabilitas adalah

pendekatan Alpha Cronbach. Apabila Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 maka data penelitian dianggap cukup baik dan reliable untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data (Malhotra, 1996).

3. Metode analisis yang dilakukan adalah pertama analisa deskriptif, yaitu berusaha menjelaskan karakteristik data tanpa membuat suatu kesimpulan (Santoso, 2001). Analisa faktor, yaitu analisa tentang saling ketergantungan dari beberapa variabel secara simultan dengan tujuan menyederhanakan dari bentuk hubungan antar beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit atau sederhana (Dillon, 1984). Analisa faktor dalam penelitian ini bersifat eskploratif, yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang terbentuk dari beberapa observable variable atau variabel manifest (Solimun, 2002). Selanjutnya uji asumsi klasik yang dipenuhi berdasar distribusi normal, non heterodastisitas dan analisis regresi berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial pada masing-masing faktor yang terbentuk dari analisis di atas terhadap kinerja kemitraan.
4. Metode pengujian hipotesis, untuk Hipotesis pertama yang dilakukan membuktikan dengan menggunakan nilai KMO dari 17 variabel mempengaruhi kinerja kemitraan dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,5. Hipotesis kedua membuktikan dengan melihat loading factor pada masing-masing faktor. Hipotesis ketiga menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan faktor-faktor tersebut terhadap kinerja. Hipotesis keempat dengan Uji t, untuk mengetahui pengaruh parsial dari faktor-faktor tersebut terhadap kinerja. Hipotesis kelima faktor jaminan keuangan memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja kemitraan dibuktikan dengan standardized koefisien beta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen dari segi validitasnya, akan dinilai dengan melihat kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005), instrumen dianggap valid kalau nilai korelasinya (r) > 0,3. Sedangkan pengujian reliabilitas dianggap memenuhi kriteria apabila Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, menurut Maholtra (1993). Uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1.
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Korelasi	
Variabel Dependen	Kinerja Kemitraan (Y)
Kekuatan sistem kemitraan (Y1)	0,576
Stabilitas sistem kemitraan (Y2)	0,623
Akuisisi pengetahuan (Y3)	0,642
Koefisien Alpha Cronbach	
Variabel Independen	0,608

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi semua variabel dependen adalah lebih besar dari 0,3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa item pertanyaan untuk variabel kekuatan sistem, stabilitas sistem dan akuisisi pengetahuan sudah valid, untuk pengujian selanjutnya. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai Alpha

Cronbach bernilai 0,608 dengan demikian dapat diketahui bahwa item pertanyaan untuk variabel independen sudah reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 2.
Umur Kemitraan Vendor PT PLN

Umur Kemitraan	Jumlah	Persentase
$3 \geq X \leq 5$ tahun	14 vendor	21,2 %
$5 \geq X \leq 7$ tahun	20 vendor	28,3 %
≥ 7 tahun	34 vendor	49,8 %

Dari tabel umur kemitraan vendor di atas dapat diketahui distribusi jangka waktu kemitraan yang dilakukan PT PLN dengan Vendor AKLI, yang rata-rata paling banya bekisar lebih dari tujuh tahun.

Tahap selanjutnya melakukan analisis deskriptif dengan menganalisis distribusi frekuensi 20 variabel yang teramati, berikut adalah hasil distribusi frekuensi tersebut:

Tabel.3.
Distribusi Frekuensi 20 Variabel Yang Diteliti

No	Variabel	Skor Jawaban										Rata-
		1		2		3		4		5		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	X1 : Ketepatan biaya	1	1,03	10	10,31	17	17,53	41	42,27	28	28,87	3,88
2	X2 : Jaminan keuangan	7	7,22	29	32,27	10	11,77	9	12,27	13	13,40	2,11
3	X3 : Komitmen kualitas	11	11,34	34	35,05	22	22,68	17	17,53	13	13,40	2,87
4	X4 : Administrasi	2	2,06	6	6,19	16	16,49	43	44,33	30	30,93	3,96
5	X5 : Komitmen manajemen	7	7,22	15	15,46	21	21,65	30	30,93	24	24,74	3,51
6	X6 : komunikasi efektif	20	20,62	70	72,17	69	71,13	40	41,24	45	46,39	2,52
7	X7 ; Fleksibilitas Lingkungan	20	20,62	43	44,33	18	18,56	10	10,31	6	6,19	2,37
8	X8 ; Dimensi sosial budaya	14	15,23	9	9,28	18	18,56	40	41,24	30	30,93	3,13
9	X9 : Dimensi waktu	8	8,25	20	20,63	33	34,02	25	25,77	11	11,34	3,71
10	X10 : Aspek Kotinuitas	7	7,22	11	11,34	37	38,14	25	25,77	17	17,53	2,21
11	X11 : Aspek modal	1	1,03	12	12,37	24	24,74	39	40,21	21	21,65	3,69
12	X12 : Sikap Oportunis	2	8,19	10	10,31	21	21,65	39	40,21	25	25,77	3,77
13	X13 : Kedudukan seimbang	2	8,25	8	8,25	20	20,62	38	39,18	29	29,90	3,51
14	X14 : Mutual trust	1	9,25	11	11,34	19	19,59	40	41,24	26	26,80	3,21
15	X15 ; Akuntabilitas	6	6,30	14	14,43	25	25,77	40	41,24	12	12,41	2,54
16	X 16 : Varietas Proyek	8	8,25	18	18,56	32	32,99	27	27,84	12	12,41	3,66
17	X 17 : Teknologi Informasi	9	9,34	19	19,59	23	23,71	31	31,97	15	15,46	3,18
18	Y1 : Kekuatan sistem kemitraan	4	4,12	35	36,08	29	29,90	16	16,49	13	13,40	3,49
19	Y2 : Stabilitas sistem kemitraan	5	5,15	17	17,53	17	17,53	34	35,06	25	24,74	3,56
20	Y3 : Akuisisi pengetahuan	12	15,20	33	34,02	21	21,65	9	9,28	7	7,22	2,79

Sumber: Data diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden yang tercantum pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel administrasi (X4) memiliki nilai yang tertinggi yaitu sebesar 3,96. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata responden menilai bahwa transparansi bukti dan semua dokumen yang terkait dengan program kemitraan, yakni dalam proses pengajuan pengadaan barang dan jasa yang dilakukan vendor sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden yang tercantum pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai mean variabel jaminan keuangan yang terendah yaitu 2,11. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata responden menilai tingkat jaminan keuangan pengerjaan proyek-proyek PT PLN kurang memberikan kepuasan, dalam termin pembayaran yang kurang lancar untuk tagihannya. Dari sisi PT PLN jaminan keuangan tersebut pasti dibayarkan kepada pihak vendor, namun yang menjadi persoalan mengapa jaminan keuangan itu bermasalah adalah sisi pelaporan yang kurang memenuhi standar oleh pihak vendor.

Pada variabel Y, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden bahwa nilai mean tertinggi adalah variabel stabilitas sistem kemitraan (Y2) yaitu sebesar 3,56. Hal ini berarti kemandirian dan stabilitas perusahaan vendor yang bermitra dengan PT PLN senantiasa menjaga hubungan baik supaya hubungan kemitraan dapat berlanjut terus menerus sesuai komitmen yang disepakati. Selanjutnya untuk nilai mean terendah adalah variabel akuisisi pengetahuan (Y3) yaitu sebesar 2,79. Hal ini berarti kemampuan untuk mengumpulkan, mentransfer dan mempelajari pengetahuan/ teknologi yang ada diantara vendor dan PT PLN untuk menciptakan Competitive Priorities misalnya pengadaan barang dan jasa secara elektronik E-Procurement yang melalui proses E-Bidding dan E-Auction, masih dirasa kurang baik.

Hasil uji analisis faktor dengan menggunakan SPSS 15 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.
Uji Analisis Faktor

<i>Determinant of Correlation Matrix</i>	0,12
<i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)</i>	0,773
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	298.055
Signifikansi	0,000

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, dilihat hasil analisis *Bartlett's Test of Sphericity* adalah sebesar 298.055 dengan signifikansi 0,000 yang berarti memenuhi syarat karena signifikansi sudah di bawah 0,05 (5%) dan menandakan bahwa antara variabel terjadi korelasi (Santoso 2004).

Tabel 5.
Nilai Eigen Value dan Varian

Faktor	Eigen Value	Prosentase Varian (%)	Kumulatif Varian (%)
1	3,084	18,167	18,138
2	1,778	11,755	29,893
3	1,680	9,885	39,776
4	1,562	9,234	48,965
5	1,345	7,982	56,789
6	1,235	7,243	64,179

Sumber: Data diolah

Dari tabel total varian dapat dilihat terdapat 6 faktor yang terbentuk dalam tabel 4.5. nilai eigen value setiap faktor yang memenuhi syarat karena lebih besar dari 1. Total varian ke 6 faktor adalah 64,179 % sehingga memenuhi syarat kecukupan total varian sebesar 60% (Maholtra, 1993).

Rotasi Faktor dan Interpretasi Faktor

Selanjutnya melakukan rotasi faktor, yang dilakukan dengan cara melihat dari nilai loading masing-masing variabel. Untuk mengetahui anggota dari masing-masing faktor jika nilai loading lebih besar dari 0,5 menjadi anggota faktor tersebut atau nilai loading terbesar dari variabel tersebut lebih condong ke faktor tertentu, maka variabel tersebut menjadi anggota faktor tersebut.

Tabel 6.
Pengelompokkan Variabel ke dalam Faktor

No	Variabel	Faktor Loading	Faktor
1	X5 : Komitmen manajemen	0,784	Faktor 1 (Komunikasi Efektif)
2	X6 : komunikasi efektif	0,824	
3	X3 : Komitmen kualitas	0,553	Faktor 2 (Sustainability)
4	X10 : Aspek Kotinuitas	0,812	
5	X8 ; Dimensi sosial budaya	0,563	Faktor 3 (Mutual Trust)
6	X12 : Sikap Oportunis	0,425	
7	X13 : Kedudukan seimbang	0,662	
8	X14 : Mutual trust	0,716	
9	X9 : Dimensi waktu	0,826	Faktor 4 (Dimensi Waktu)
10	X15 : Akuntabilitas	0,466	
11	X 17 : Teknologi Informasi	0,526	
12	X1 : Ketetapan biaya	0,483	Faktor 5 (Jaminan Keuangan)
13	X2 : Jaminan keuangan	0,864	
14	X11 : Aspek modal	0,701	
15	X4 : Administrasi	0,44	
16	X7 ; Fleksibilitas Lingkungan	0,741	Faktor 6 (Fleksibilitas Perubahan)
17	X 16 : Varietas Proyek	0,533	

Sumber: Data Diolah

Uji Ketetapan Model (Model Fit)

Tabel 7.
Uji Ketetapan Model

<i>Reproduced Correlations</i>	
<i>Extraction Method Principal Component Analysis</i>	
<i>a. Residuals are computed between observed and reproduced correlations</i>	<i>There are 68 (50,0%) nonredundant residuals with absolute values greater than 0.05</i>
<i>b. Reproduced communalities</i>	

Sumber: Data Diolah

Dari hasil yang dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa 60 (50%) residual mengalami perubahan di atas 5 %. Hal ini mengindikasikan bahwa model dapat diterima dengan ketetapan model sebesar 60%. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yakni uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, dimana hasil yang diperoleh pada uji normalitas terlihat titik di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan hal ini memenuhi asumsi normalitas. Uji heteroskedastisitas tidak adanya pola tertentu yang teratut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pengolahan data menggunakan regresi linear dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengaruh komunikasi yang efektif (F1), Aspek kontinuitas (F2), Kepercayaan atau *Mutual Trust* (F3), Dimensi waktu (F4), Jaminan Keuangan (F5) dan Fleksibilitas Perubahan (F6) terhadap kinerja kemitraan (Y). Hasil analisis regresi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Standardized Coefficients (B)</i>	t hitung	Sig.	Keterangan
F1 (Komunikasi Efektif)	0,274	2,946*	0,004	Signifikan
F2 (<i>Sustainability</i>)	0,198	2,129*	0,034	Signifikan
F3 (<i>Mutual Trust</i>)	0,229	2,516*	0,017	Signifikan
F4 (Dimensi Waktu)	0,134	1,441	0,104	Tidak Signifikan
F5 (Jaminan Keuangan)	0,335	3,613*	0,000	Signifikan
F6 (Fleksibilitas Perubahan)	0,185	1,989*	0,047	Signifikan
t Tabel	1,980	df	6	
R	0,818	Sig.F	0,000	
R Square	0,669	a	0,05	
F hitung	16,231			
F Tabel	2,29			

Keterangan:

Jumlah Data Kuesioner = 54

Variabel Dependen Kinerja Kemitraan (Y)

*signifikan level 5 %.

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,274 F1 + 0,198 F2 + 0,229 F3 + 0,134 F4 + 0,335 F5 + 0,185 F6 + e$$

Uji *F*, besarnya *degree of freedom* (df) adalah 6, dari hasil tersebut kinerja kemitraan PT PLN akan berhasil bila didukung dengan adanya komunikasi yang efektif, aspek sustainability, mutual trust, dimensi waktu, jaminan keuangan dan fleksibilitas perubahan. Seperti penelitian yang dilakukan Roath et, al (2002) dalam lee (2006) yang menyatakan bahwa adanya sistem kemitraan yang stabil, maka perusahaan yang bermitra akan mampu memonitor kinerja kemitraan dari tinjauan internal dan eksternal dengan lebih baik.

Uji *t*, dari tabel di atas dapat diketahui berdasarkan pada perbandingan nilai *t* hitung dan *t* tabel, dimana *t* hitung pada variabel F1, F2, F3 dan F5, F6 lebih besar dari *t* tabel sehingga hasilnya adalah signifikan.

Uji Hipotesis

1. Hipotesis pertama berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* sebesar 0,773 yang berarti memenuhi syarat karena bernilai di atas 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa H1 diterima.
2. Hipotesis kedua berdasarkan tabel 4.6 terdapat pengelompokan enam (6) faktor komunikasi yang efektif (F1), komunikasi efektif (F2), sustainability (F3), Dimensi waktu (F4), Jaminan Keuangan (F5) dan Fleksibilitas Perubahan (F6). Variabel jaminan keuangan (F5) dan Kepercayaan/ *Mutual Trust* (F3), mempunyai loading faktor tertinggi sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.
3. Hipotesis ketiga bahwa faktor-faktor yang telah berkelompok (6 faktor) dengan membandingkan uji *F* tabel dengan *F* hitung pada uji ANOVA, tabel 4.8 dimana *F* hitung sebesar 16,231. Nilai ini lebih besar dari *F* tabel (16,231 > 2,290) dengan demikian pengujian menunjukkan H3 diterima.
4. Hipotesis keempat bahwa faktor-faktor yang berkelompok berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja kemitraan, terlihat pada tabel 4.8, yakni:
 - Variabel Komunikasi Efektif memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,946 lebih besar dari *t* tabel, dengan demikian H4 diterima
 - Variabel Sustainability memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,129 lebih besar dari *t* tabel, dengan demikian H4 diterima
 - Variabel Mutual Trust memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,516 lebih besar dari *t* tabel, dengan demikian H4 diterima
 - Variabel Dimensi waktu memiliki nilai *t* hitung sebesar 1,441 lebih kecil dari *t* tabel, dengan demikian H4 ditolak
 - Variabel Jaminan keuangan memiliki nilai *t* hitung sebesar 3,613 lebih besar dari *t* tabel, dengan demikian H4 diterima
 - Variabel Fleksibilitas perubahan memiliki nilai *t* hitung sebesar 1,989 lebih besar dari *t* tabel, dengan demikian H4 diterima

5. Hipotesis kelima bahwa faktor Faktor jaminan keuangan memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dan AKLI hal ini Nampak pada table 4.8

Dalam analisa factor ini dari 17 variabel yang mempengaruhi kinerja kemitraan, kemudian dikelompokkan menjadi 6 faktor. Berikut adalah pembahasan 17 variabel tersebut yang telah mengelompok ke dalam 6 faktor.

1. Faktor 1 Komunikasi yang Efektif adalah factor yang berhubungan dengan komitmen manajemen dari manajemen komunikasi yang efektif. Komitmen dari manajemen merupakan hubungan yang sifatnya vertical di antara vendor dengan PT PLN. Komitemen dari pihak manajemen diukur dengan besarnya perhatian yang berupa tanggapan cepat dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan PT PLN dan Vendornya AKLI.
2. Faktor 2 *Sustainability*, merupakan factor berupa kesanggupan PT PLN dan vendor untuk menjaga hubungan kemitraan. Nama baik sangat diperlukan dalam menjaga hubungan ini. Hal ini terbentuk dari rantai pasokan (*supply chain*) yang kontinu, semakin baik berpengaruh pada sustainabilitynya.
3. Faktor 3 *Mutual Trust*, merupakan factor yang berhubungan dengan social budaya, sikap oportunis, ke.dudukan yang seimbang. Dimensi social budaya merupakan tingkat penerima lingkungan dan kesesuaian budaya terhadap keberadaan perusahaan yang menjalankan mitra kerja. Sikap oportunis merupakan keinginan/motivasi vendor untuk mendapatkan keuntungan yang relative besar dalam mengikuti program kemitraan ini. Kedudukan yang seimbang adanya hubungan yang sifatnya simetris dalam menjalankan hak dan kewajiban diantara pihak yang bermitra.
4. Faktor 4 Dimensi waktu merupakan pembelajaran system masa lalu berupa pengetahuan dan pengalaman mengenai hal-hal yang dialami vendor dalam program kemitraan. Clear understanding merupakan kemudahan vendor dalam memahami isi kalusul perjanjian kontrak kerja dengan PT PLN, oleh karena itu kedua pihak harus benar-benar memahami kontrak yang disepakati bersama. Seiring dengan berkembangnya waktu dalam proses kemitraan sejalan pula dengan perkembangan informasi yang dihasilkan, aspek teknologi informasi sangat menunjang dinamika penyampaian informasi yang lebih cepat, murah untuk itu PT PLN dengan program E-Procurement, yang pastinya para vendor yang bermitra dengan PT PLN harus melalui proses ini.
5. Faktor 5 Jaminan keuangan, faktor ini merupakan factor tertinggi diantara factor-faktor yang lain. Dimana ketepatan biaya PT PLN yang diajukan dalam proses pengajuan pengadaan barang dan jasa kepada para vendor. Saat ini Jaminan keuangan merupakan kepastian pembayaran termin kontrak kerja yang dilakukan PT PLN dan vendor sangat mempengaruhi kinerja kemitraan, hal ini disebabkan adanya kondisi social yang kurang baik, sehingga mempengaruhi pihak-pihak tertentu mengambil keuntungan.
6. Faktor 6 Fleksibilitas perubahan dalam hal ini mengukur tingkat perubahan lingkungan bisnis yang terjadi pada PT PLN seperti kenaikan/ penurunan APBN yang mempengaruhi belanja atas pengadaan barang dan jasa. Hal ini juga berpengaruh pada varietas proyek yang dianggarkan oleh PT PLN.

SIMPULAN

Berdasarkan pada permasalahan penelitian dan analisis yang dihasilkan, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kemitraan Bisnis PT PLN dan AKLI, adalah sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan bisnis PT PLN antara lain: faktor komunikasi yang efektif (F1), komunikasi efektif (F2), sustainability (F3), Dimensi waktu (F4), Jaminan Keuangan (F5) dan Fleksibilitas Perubahan (F6). Variabel jaminan keuangan (F5) dan Kepercayaan /Mutual Trust (F3).
- b. Faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan bisnis adalah Faktor Jaminan Keuangan.
- c. Implementasi konsep kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dan vendornya AKLI menerapkan pola *Supply Chain Management*, dalam pola kemitraan ini masing-masing pihak bergantung antara satu dengan yang lainnya, sehingga factor kepercayaan/mutual trust memiliki pengaruh yang dominan, akan tetapi factor jaminan keuangan memiliki pengaruh dominan juga. Oleh karena itu Menjaga hubungan baik sustainability relationship sangat diperhatikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen. Wei Tong and Tung-Tsan Chen 2007. *Critical Succes Factors (CSFs) for Construction Partening in Taiwan*. *International Journal of Project Management*. Elsevier Science www.sciencedirect.com 8 Oktober 2007.
- Dillon. WR and M. Goldstein 1984. *Multivariat Analysis Method Application*, John Willey & Sons. Toronto.
- Engel, James F, Roger D.B. and Paul W.M. 1994. *Prilaku Konsumen*. Alih Bahasa Drs. F.X Budiyo Jilid II. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Krishna, Vijesh V. and Martin Qaim 2006. *Estimating the Adoption of Bt Eggplant in India: Who Benefits From Public Private Partnership?* *International Journal of Food Policy* www.elsevier.com/locate/foodpol.
- Lee, Yikuan S and Tamer Cavusgil, 2006. *Enhancing Alliance Performance. The Effects of Contractual Based Versus Relational Based Governance*, *Journal of Business Research*, Elsevier Science www.sciencedirect.com
- Malhotra, Naresh K. 1993. *Marketing Research and Applied Orientation*, Practice Hall. New Jersey.
- Muchid. 2003. *Analisis Indikator Biaya terhadap Kinerja Proyek Penggantian Peralatan Instrumen Kilang LNG/LPG di PT BAdak NGL*. Kalimantan Timur, Tesis Program Pascasarjana. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahayu, Diana Lukita. 2006. *Lingkungan Internal dan Eksternal Pengaruhnya terhadap Kinerja Agrobisnis Sapi Perah (Studi kasus di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan)*. Tesis Program Pasca Sarjana. Malang: Universitas Brawijaya.

- Render, Barry dan Jay Heizer. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi, Alih Bahasa, Ir Kresnohadi Ariyanto, MBA*. Jakarta: Salemba Empat Patria.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, Gramedia.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT ELexMedia Komputindo-Gramedia.
- Santoso Singgih, 2010, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT ElexMedia Komputindo-GRamedia.
- Singarimbun Masri dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Ziggers, Gerrit Willem and Jacques Trienekens 1999. *Quality Assurance in Food and Agribusiness Supply Chain Developing Successful Partnership*. *International Journal of Production Economics*. Elsevier Science. www.sciencedirect.com